



06 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
06 - 08 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 06 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 06 - 08 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

| | |
|---|-----------|
| 1) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan | : 76.3 mm |
| 2) Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi | : 66.5 mm |
| 3) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku | : 62.0 mm |
| 4) Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat | : 59.0 mm |
| 5) Stasiun Meteorologi Japura, Riau | : 42.5 mm |
| 6) Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku | : 38.7 mm |
| 7) Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku | : 36.3 mm |
| 8) Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua | : 34.2 mm |
| 9) Stasiun Klimatologi Maluku | : 33.9 mm |
| 10) Stasiun Meteorologi Ranai, Riau | : 32.2 mm |
| 11) Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara | : 30.8 mm |
| 12) Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Sulawesi Tengah | : 27.0 mm |
| 13) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara | : 27.0 mm |
| 14) Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara | : 25.0 mm |
| 15) Stasiun Meteorologi Sanggu, Kalimantan Tengah | : 22.9 mm |

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Sumatra Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

| | |
|-------------------------|-----------|
| 1) AWS Jagorawi Bogor | : 16.8 mm |
| 2) Citayam | : 9.0 mm |
| 3) Pesanggrahan (Depok) | : 7.0 mm |
| 4) Depok 1 | : 6.5 mm |

| | |
|-----------------------|----------|
| 5) Beji Depok | : 2.6 mm |
| 6) Pulomas | : 0.4 mm |
| 7) AWS Cibereum Bogor | : 0.2 mm |
| 8) Kebun Raya Bogor | : 0.2 mm |

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

- 1) Hujan lebat : Kota Ambon, Maluku
Sumber: <https://www.detik.com/>

Desa Nanga Bulik dan Desa Batu Kotam, Kec. Bulik, Kab. Lamandau, Kalimantan Tengah
Sumber: <https://kupang.tribunnews.com/>
- 2) Angin kencang, Hujan lebat : Kota Pekanbaru dan Kota Dumai, Riau
Sumber: Analisis lengkap UPT

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 4 Juni 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga barat daya Banten, sebagian besar Sumatra bagian tengah dan selatan, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Thailand bagian selatan, Semenanjung Malaysia, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Laut Jawa, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup

- wilayah Teluk Benggala, Laut Banda, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Laut Arafura, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Banten, Laut Sulu, Laut Flores, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Sulawesi, Laut Filipina, NTT, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Maluku, Sulawesi Utara, Laut Halmahera, Maluku Utara, Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Papua Barat, Papua, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya bagian utara, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat daya Banten, Laut Banda, dan Laut Arafura.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.5^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Natuna, Laut Jawa bag selatan, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Arafura bag timur, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+4.9$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Perairan barat Bengkulu hingga Perairan barat Sumatra Barat, Jambi hingga Riau, Perairan selatan Kalimantan Selatan hingga Perairan utara Kalimantan Barat, Kalimantan Utara hingga Laut Sulu, Perairan barat Sulawesi Tengah hingga Laut Sulawesi, Laut Maluku hingga Sulawesi bagian utara, Laut Banda hingga Samudra Pasifik utara Maluku Utara, Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dan Papua Pegunungan hingga Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Bone, Sulawesi Selatan, Selat Makassar, Laut Timor, Laut Arafura dan Teluk Carpentaria, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 06 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke arah Barat Laut.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Merapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +2.5. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 06 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian Selatan, Kalimantan dan Maluku.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat, dan Papua Tengah.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

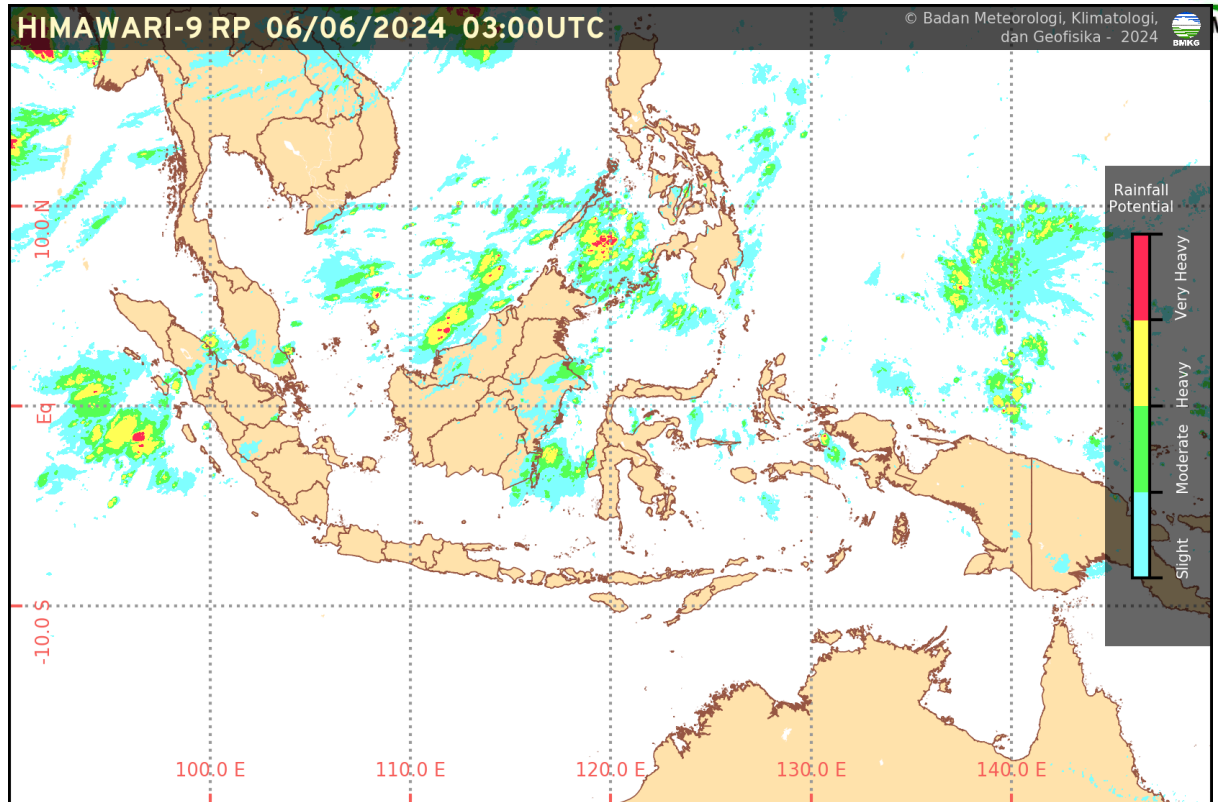
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Juni I – Juni III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria

rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni I 2024 meliputi sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian Kalimantan Selatan bagian barat dan utara, sebagian Kalimantan Timur bagian selatan, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Timur, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni II 2024 meliputi Sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur dan selatan, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian timur dan barat, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian P. Buru, P. Sula, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian Sumatra bagian utara dan selatan, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian P. Buru, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan.

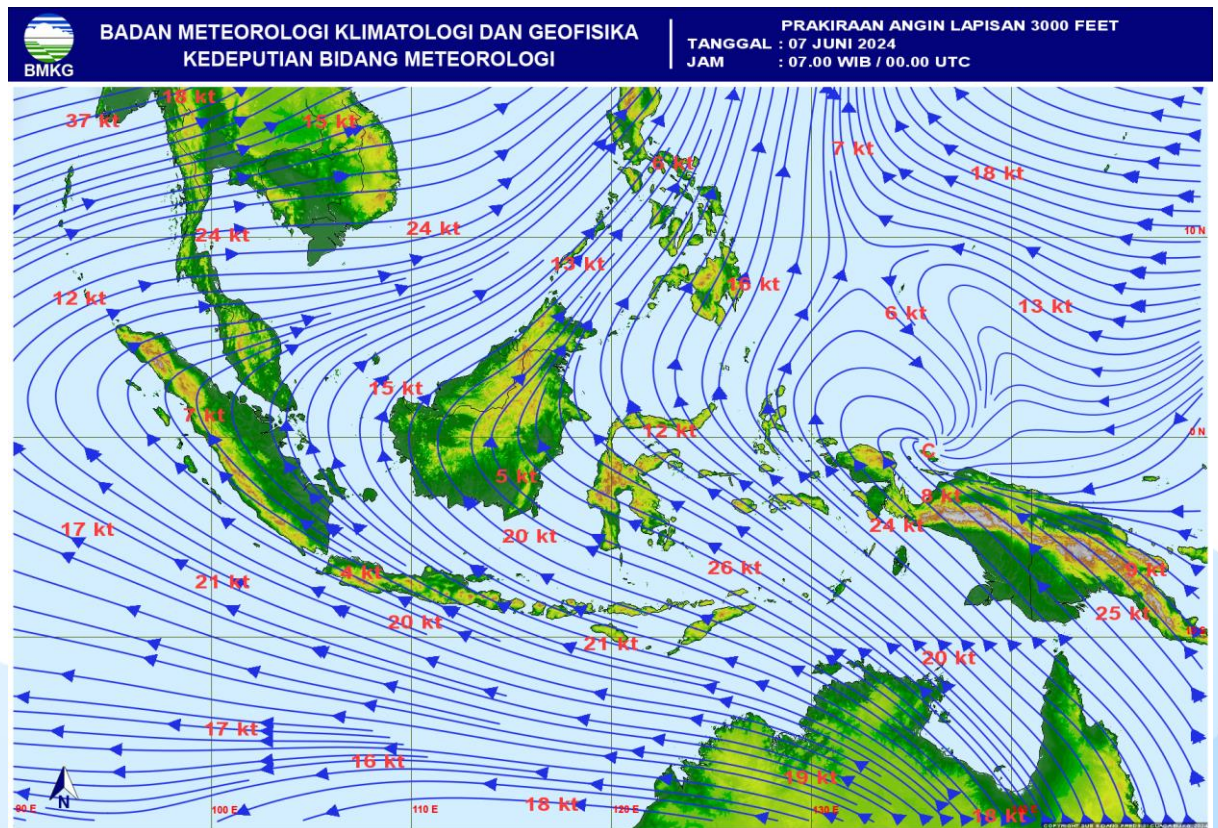
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 06 - 07 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Banten dan barat Sumatra bagian barat, Laut China Selatan, Semenanjung Malaysia, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Selat Karimata, Sumatra bagian selatan, Kalimantan bagian barat dan selatan, Laut Jawa, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Maluku, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Tengah, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Banda, Laut Arafura, Maluku, Papua Tengah, dan Papua Selatan, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya bagian utara, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara

Papua.

- d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Laut Filipina, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Laut Seram, Laut Maluku, dan Laut Halmahera, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia selatan Jawa Barat hingga Banten, Laut Natuna hingga Laut Natuna Utara, Kalimantan Tengah hingga Perairan utara Kalimantan, di Laut Sulu, Laut Timor hingga Nusa Tenggara Timur, Perairan selatan Sulawesi Tenggara hingga Teluk Bone, Laut Banda hingga Perairan timur Sulawesi Tengah, Maluku hingga Laut Maluku, Pesisir barat Papua Selatan hingga Perairan utara Kep. Aru. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Jawa, Laut Natuna Utara, Laut Sulawesi, dan Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

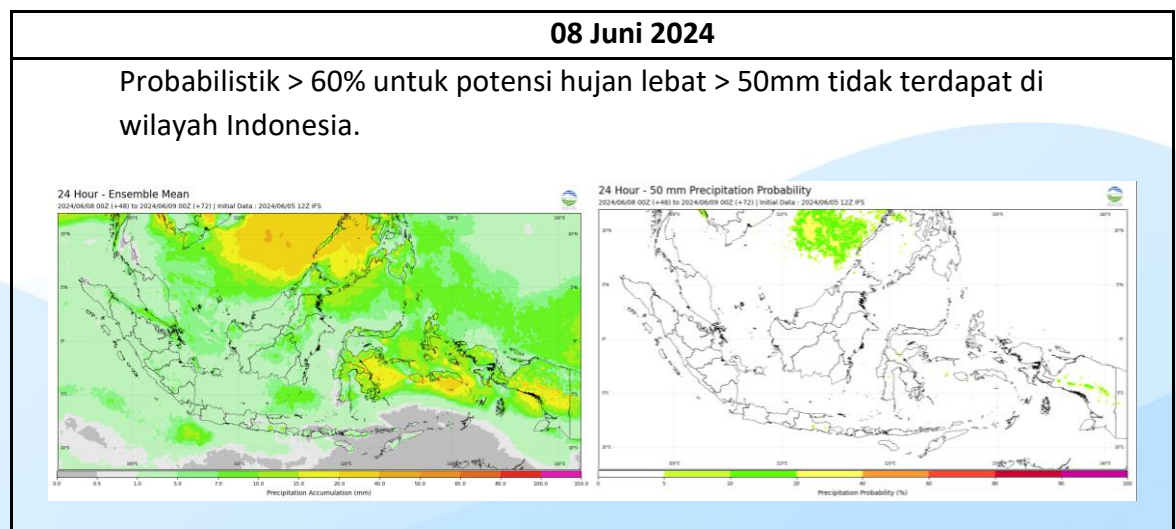
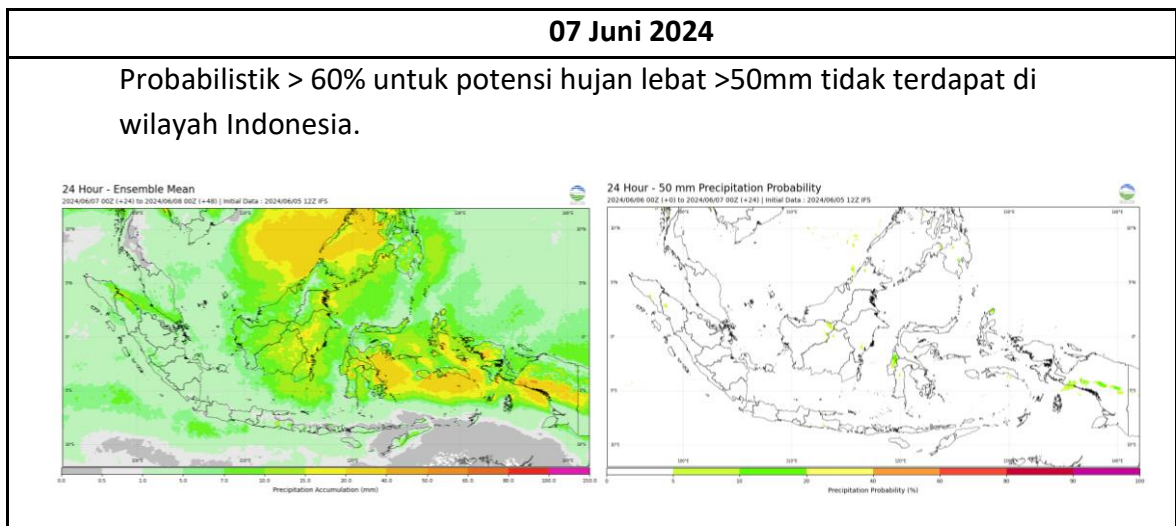
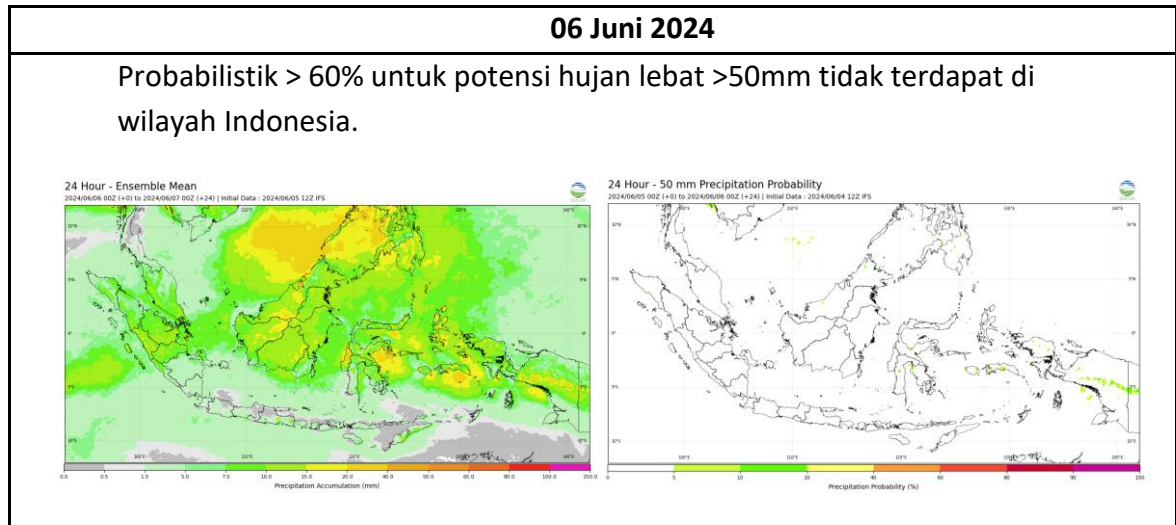


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **06 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **07 Juni 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 06 Juni
- 08 Juni 2024

1). Hari Ini

| | |
|--|--|
| Potensi hujan lebat (>50 mm/hari) | Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. |
| Potensi angin kencang (>45 km/jam) | Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua. |
| Potensi dampak | Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. |
| Potensi hujan disertai kilat/petir | Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat. |
| Potensi Kebakaran Hutan | Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur. |
| Potensi Polusi Udara | NIL. |

2). Esok Hari

| | |
|--|---|
| Potensi hujan lebat (>50 mm/hari) | Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi hujan lebat di wilayah : Maluku. |
| Potensi angin kencang (>45 km/jam) | Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua. |
| Potensi dampak | Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatra Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. |
| Potensi hujan disertai kilat/petir | Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Riau, Sumatra Selatan, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat. |
| Potensi kebakaran hutan | Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur. |
| Polusi Udara | NIL. |

3). Lusa

| | |
|--|---|
| Potensi hujan lebat (>50 mm/hari) | Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua. Siaga potensi hujan lebat di wilayah : Maluku. |
| Potensi angin kencang (>45 km/jam) | Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua. |
| Potensi dampak | Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. |
| Potensi hujan disertai kilat/petir | Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua Barat. |
| Potensi kebakaran hutan | Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur. |
| Polusi Udara | NIL. |

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 06 Juni s/d 08 Juni 2024.

| Tgl | Pagi (07.00 – 13.00) | Siang (13.00 – 19.00) | Malam (19.00 – 01.00) | Dini hari (01.00 – 07.00) |
|--------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------------|
| 06 Juni 2024 | cerah - cerah berawan | cerah berawan | berawan | cerah - cerah berawan |
| 07 Juni 2024 | cerah berawan | cerah berawan | cerah - cerah berawan | cerah - cerah berawan |
| 08 Juni 2024 | cerah - cerah berawan | cerah berawan | cerah - berawan | berawan |

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 06 Juni - 08 Juni 2024)

Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Banten, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

| No. | Provinsi | Juni 2024 | | | | | | |
|-----|----------------------|-----------|---|---|---|----|----|----|
| | | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Aceh | | | | | | | |
| 2 | Sumatra Utara | | | | | | | |
| 3 | Sumatra Barat | | | | | | | |
| 4 | Riau | | | | | | | |
| 5 | Kep. Riau | | | | | | | |
| 6 | Jambi | | | | | | | |
| 7 | Sumatra Selatan | | | | | | | |
| 8 | Kep. Bangka Belitung | | | | | | | |
| 9 | Bengkulu | | | | | | | |
| 10 | Lampung | | | | | | | |
| 11 | Banten | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| 12 | DKI Jakarta | | | | | | | |
| 13 | Jawa Barat | | | | | | | |
| 14 | Jawa Tengah | | | | | | | |
| 15 | DIY | | | | | | | |
| 16 | Jawa Timur | | | | | | | |
| 17 | Bali | | | | | | | |
| 18 | NTB | | | | | | | |
| 19 | NTT | | | | | | | |
| 20 | Kalimantan Barat | | | | | | | |
| 21 | Kalimantan Tengah | | | | | | | |
| 22 | Kalimantan Timur | | | | | | | |
| 23 | Kalimantan Utara | | | | | | | |
| 24 | Kalimantan Selatan | | | | | | | |
| 25 | Sulawesi Utara | | | | | | | |
| 26 | Gorontalo | | | | | | | |
| 27 | Sulawesi Tengah | | | | | | | |
| 28 | Sulawesi Barat | | | | | | | |
| 29 | Sulawesi Selatan | | | | | | | |
| 30 | Sulawesi Tenggara | | | | | | | |
| 31 | Maluku Utara | | | | | | | |
| 32 | Maluku | | | | | | | |
| 33 | Papua Barat Daya | | | | | | | |
| 34 | Papua Barat | | | | | | | |
| 35 | Papua Tengah | | | | | | | |
| 36 | Papua Pegunungan | | | | | | | |
| 37 | Papua | | | | | | | |
| 38 | Papua Selatan | | | | | | | |

| Kode warna matriks: | |
|---------------------|----------------------------|
| Hijau | Cerah - Hujan Ringan |
| Kuning | Hujan Sedang - Lebat |
| Oranye | Hujan Lebat - Sangat lebat |

| 8, | Pulau | Provinsi | Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (6 - 12 Juni 2024) | |
|----|------------------------|----------------------|---|------------------------------------|
| | | | Potensi Hujan sedang - lebat | Potensi Hujan lebat - sangat lebat |
| 1 | Sumatra | Aceh | 6-7 Juni 2024 | NIHIL |
| 2 | | Sumatra Utara | 6-8 Juni 2024 | NIHIL |
| 3 | | Sumatera Barat | 6 dan 8-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 4 | | Riau | 8 dan 11-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 5 | | Kep. Riau | 6 Juni 2024 | NIHIL |
| 6 | | Jambi | 6 Juni 2024 | NIHIL |
| 7 | | Sumatera Selatan | 6-8 dan 11-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 8 | | Kep. Bangka Belitung | 6-8 Juni 2024 | NIHIL |
| 9 | | Bengkulu | 6 dan 8 Juni 2024 | NIHIL |
| 10 | | Lampung | NIHIL | NIHIL |
| 11 | Jawa | Banten | 8 Juni 2024 | NIHIL |
| 12 | | DKI Jakarta | 11-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 13 | | Jawa Barat | 6-7 dan 10-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 14 | | Jawa Tengah | 10 dan 12 Juni 2024 | NIHIL |
| 15 | | DIY | NIHIL | NIHIL |
| 16 | | Jawa Timur | 6-10 dan 12 Juni 2024 | NIHIL |
| 18 | Bali dan Nusa Tenggara | Bali | NIHIL | NIHIL |
| 18 | | NTB | NIHIL | NIHIL |
| 19 | | NTT | NIHIL | NIHIL |
| 20 | Kalimantan | Kalimantan Barat | 6-7 dan 10-11 Juni 2024 | NIHIL |
| 21 | | Kalimantan Tengah | 6-10 dan 12 Juni 2024 | 11 Juni 2024 |
| 22 | | Kalimantan Timur | 6-7 dan 11 Juni 2024 | NIHIL |
| 23 | | Kalimantan Utara | 6-11 Juni 2024 | NIHIL |
| 24 | | Kalimantan Selatan | 6-9, 11-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 25 | Sulawesi | Sulawesi Utara | 6-7 dan 9-12 Juni 2024 | 9 Juni 2024 |

| | | | | |
|----|---------------|-------------------|---------------------------|--------------------|
| 26 | | Gorontalo | 6 - 12 Juni 2024 | NIHIL |
| 27 | | Sulawesi Tengah | 6-10 dan 12 Juni 2024 | NIHIL |
| 28 | | Sulawesi Barat | 6-7 dan 10-11 Juni 2024 | NIHIL |
| 29 | | Sulawesi Selatan | 6-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 30 | | Sulawesi Tenggara | 6-8, 11-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 31 | Maluku | Maluku Utara | 6-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 32 | | Maluku | 6 dan 9-11 Juni 2024 | 7-8 Juni 2024 |
| 33 | Papua | Papua Barat Daya | 6-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 34 | | Papua Barat | 6-12 Juni 2024 | NIHIL |
| 35 | | Papua Tengah | 8-9, 11-12 Juni 2024 | 7 dan 10 Juni 2024 |
| 36 | | Papua Pegunungan | 6 Juni dan 8-12 Juni 2024 | 7 Juni 2024 |
| 37 | | Papua | 10-11 Juni 2024 | NIHIL |
| 38 | | Papua Selatan | 7-12 Juni 2024 | NIHIL |

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatra Utara, Riau, Kep.Riau, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan utara hingga barat Aceh, Perairan timur Aceh hingga Sumatra Barat, Perairan barat Sumatra Barat, Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Jawa, Perairan Selatan Jawa Barat hingga Jawa Timur, Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan Jawa Tengah, Laut Timor, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Perairan selatan Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Perairan utara Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua.